
HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU PAI DENGAN INTENSITAS IBADAH SISWA SMA NU JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU

Zamzami¹, Asep Saepul Rokhman²

^{1,2}STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

zamzami@staisdharma.ac.id, asepsr@gmail.com

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.140

Disubmit (1 Desember 2021) Direvisi (15 Desember 2021) Disetujui : (25 Desember 2021)

Abstract

In educational activities at school, a teacher is the spearhead of success in teaching and learning activities. So, he is required to be professional. Mohamad Surya states in the Draft Law on Teachers (article 14) that: "Professional is the ability to carry out work in accordance with one's skills and dedication to other parties." Professional teachers are teachers who have received formal recognition based on applicable provisions, both in relation to with their position and formal educational background. Mohamad Surya said "Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in formal education as well as at the primary and secondary education levels." Education is a conscious effort to grow and develop the potential of Human Resources through teaching activities. These teaching activities are held at all levels of nine-year basic education, secondary education and higher education. This research seeks to reveal the relationship between PAI teacher professionalism and the worship intensity of NU Juntinyuat High School students, Indramayu Regency. The Islamic Religious Education Teacher is a figure who has direct responsibility for developing children through the learning process in the classroom, so that he will make a big contribution to the student's worship process. Data collection is carried out through observation, interviews, documentation and questionnaires, so that the data collected in an integrated manner can complement each other. And data analysis techniques are processed statistically, using the product moment correlation formula. From the results of data analysis, the following conclusions were obtained: the professionalism level of Islamic Religious Education teachers at SMA NU Juntinyuat, Indramayu Regency obtained an average score of 3.7. is in the sufficient category. 2). Student worship achieves sufficient results when measured and daily student behavior reaches an average score of 3.4 (located in the interval 3.1 – 4.0. 3). Correlation analysis between the professionalism of Islamic Religious Education teachers and students' worship intentions obtained an r-calculated value of 0.3 11, this value is at a low level of correlation. This means that there is a low correlation between the variable teacher professionalism and student worship intensity.

Keywords: PAI Teacher Professionalism, Worship Intensity

Abstrak

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, ia dituntut untuk profesional. Mohamad Surya menyatakan dalam Rancangan Undang-Undang Guru (pasal 14) bahwa : " Profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain" Guru yang profesional yaitu guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar

belakang pendidikan formalnya. Mohamad Surya mengatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun pada jenjang pendidikan dasar dan menengah" Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penelitian ini berusaha mengungkap Hubungan Antara Profesionalisme Guru PAI dengan Intensitas Ibadah Siswa SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Guru Pendidikan Agama Islam, adalah sosok yang memiliki tanggungjawab secara langsung pada pembinaan anak melalui proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga akan memberikan andil besar pada proses ibadah siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, sehingga data yang terkumpul secara terpadu dapat saling melengkapi. Dan teknik analisa data diolah secara statistik, dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut : tingkat profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu memperoleh skor rata-rata sebesar 3,7. berada pada kategori cukup. 2). ibadah siswa mencapai hasil yang cukup bila diukur dan perilaku siswa sehari-hari yang mencapai nilai rata-rata 3,4 (berada pada interval 3,1 – 4,0. 3). Analisis korelasi antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Intensitas Ibadah Siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,3 11, nilai tersebut berada pada tingkat korelasi yang rendah. Berarti terjadi korelasi yang rendah antara variabel profesionalisme guru dengan Intensitas Ibadah Siswa.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru PAI, Intensitas Ibadah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kegiatan pengajaran pada prinsipnya memberikan nilai tambah (*Addit Value*) kepada siswa melalui proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, perwarisan nilai-nilai positif dan pengembangan potensi diri. Diharapkan setelah mendapatkan pengajaran dalam lingkungan pendidikan siswa memperoleh nilai tambah yang besar bagi perkembangan dirinya ditengah masyarakat.

Dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, terutama diawali pada jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, dan pada jenjang pendidikan menengah atas siswa tetap mendapatkan Pengajaran Pendidikan Agama Islam (*selanjutnya* : PAI). Dalam pengajaran PAI tersebut, standar kompetensi yang harus dipenuhi untuk tingkat SMA adalah memahami serta mengamalkan nilai - nilai ibadah dengan kompetensi dasar yang didapat pada jenjang formal. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dimana tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, ia dituntut untuk profesional. Guru yang profesional yaitu guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dalam Rancangan Undang-Undang Guru (pasal 14) dinyatakan bahwa : " Profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain" (Mohamad Surya (2008 : 1)

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal mpada jenjang pendidikan dasar dan menengah"(Mohamad Surya (2008 : 2). Bertolak dari pemikiran tersebut, maka kemampuan guru harus menjadi prioritas utama yang harus segera diatasi. Banyak solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, diantaranya dengan meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme sebagai pendukung pembelajaran jika dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dimanfaatkan sebagaimana fungsi sebenarnya; akan mampu mendongkrak imtaq dan sekaligus ipteks siswa serta meningkatkan ibadah siswa baik disekolah maupun dirumah. Maka ketertarikan peneliti di implementasikan dalam bentuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengambil judul : "Hubungan Antara Profesionalisme Guru Pai Dengan Intensitas Ibadah Pada Siswa Sma Nu Juntinyuat Kabupaten Indramayu"

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, perumusan masalah adalah "upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang kita cari jawabannya", atau dengan kata lain perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Apakah aktifitas siswa dalam ibadah meningkat setelah pengajaran PAI secara efisien ?; b. Bagaimanakah intensitas ibadah siswa SMA NU Juntinyuat ?; dan c. Apakah ada hubungan antara profesionalime guru PAI dengan intensitas ibadah siswa SMA NU Juntinyuat ?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan suatu penelitian, sangat dibutuhkan data ukur yang valid. Apabila alat ukurnya tidak valid maka hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini dilakukan 2 (dua) pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, setelah dapat ditentukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Langkah - langkah (Teknik) Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Untuk menggali bahan-bahan yang dikaji, penulis memakai *library Study approach*, yaitu sebuah pendekatan yang menghimpun informasi (bacaan) dari buku-

buku, disertai, indeks, ensiklopedi-eksiklopedi, penerbitan penerbitan (majalah, Surat kabar) dan lain-lain.

Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Deduksi

Metode deduksi adalah cara pikir yang berangkat dari hal-hal yang umum menuju kesimpulan yang khusus. Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu bendak memulai suatu keadaan khusus.

b. Metode Induksi

Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum. Metode ini menuntun seseorang untuk berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus menuju konklusi (kesimpulan) general atau umum.

c. Metode Komparasi

Metode komparasi yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan terhadap segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian atau pembahasan.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 :115). Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek Populasi sebanyak 300 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti, jika penulis hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut sampel (Wahyu,1991:52) Dalam penelitian ini sampel yang penulis gunakan adalah 10 dari total populasi sebanyak 300 Siswa (Populasi) yaitu 30 Siswa (Sampel) hal ini penulis dasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan "Jika subyek penelitian besar lebih dari 100 data dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, yang disesuaikan dengan kemampuan peneliti (Arikunto,1996:120)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif SMA NU Juntinyuat dan kegiatan pembelajaran PAI.

b. Interviu (Interview)

Wawancara atau inrerviu merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilaksnakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:216). Dalam hal ini penulis berwawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMA NU Juntinyuat untuk memperoleh data yang akan dijadikan bahan terhadap penelitian.

c. Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan tertulis. Adapun penyebaran angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam Praktik Ibadah.

d. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni berupa nilai mata pelajaran PAI pada siswa SMA NU Juntinyuat.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Rumus Prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjono, 1996:40)

Keterangan :

P = Angka prosentase

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah responden

100% = Bilangan

b. Menggunakan Rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks korelasi "r" Product Moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi sekor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi sekor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan

(Anas Sudijono, 1996:191).

Data - data yang didapat selanjutnya ditafsirkan, yaitu sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah
	(Tak berkorelasi)

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan observasi yang telah dilakukan terkumpul data sebagaimana terdapat pada sub A bab ini, kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana implementasi hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan wali murid dalam rangka upaya meningkatkan Intensitas ibadah siswa di SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu . Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang membahas tentang bagaimana profesionalisme guru PAI dalam rangka meningkatkan ibadah siswa yang tujuan akhirnya untuk mencapai ibadah yang optimal.

Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dengan siswa dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru PAI sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai motivator adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan di kelas yang dipimpinya yaitu salah satunya meningkatkan dan menciptakan suasana gairah bagi siswa selain untuk mencapai prestasi yang unggul juga semangat ibadah siswa tetap tinggi dan tidak jenuh dan membosankan. Untuk itu dalam penelitian itu profesionalisme guru PAI menjadi salah satu sasaran utama untuk diteliti dan dianalisis tergantung dilihat dari tugas dan perannya sebagai motivator. selanjutnya pelaksanaan pertemuan dianalisis dan ditafsirkan sebagai penguat untuk mengambil kesimpulan dan saran. Berikut ini disajikan beberapa pokok masalah penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu :

1. Analisis tentang profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan ibadah siswa dengan lebih berfokus pada langkah-langkah:

a. Menunjukkan dirinya sebagai model pembelajaran.

Keteladanan guru sebagai model pembelajaran patut dijadikan contoh dan patut ditiru oleh semuanya termasuk para siswa. Hal ini tetap dilakukan oleh guru dalam upaya meneladani contoh agar siswa termotivasi agar selalu rajin beribadah.

b. Mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menggunakan inisiatif, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum dimulai.

Terkait dengan fungsi guru sebagai educator. Dimana guru memberikan dorongan dan menyuruh para siswa agar dalam melaksanakan ibadah senantiasa guru sering menggunakan pendekatan reward atau pujian. Kegiatan ini tampaknya masih jarang dilakukan guru karena guru kurang atau jarang pula mengimbaninya. Memberi dalam hal meminta guru agar menjadikan tujuan pembelajaran, hal ini sudah dilakukan guru bahkan lebih banyak guru menjawab teladan yaitu 33 orang (82%).

c. Guru memotivasi siswa dengan memberi kesempatan untuk berinteraksi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan mengadakan lomba pada PHBI dan PHBN.

Ketiga jenis kegiatan seperti ini yang terlihat dalam tabel 1 point 6, 7, dan 8 tampaknya kegiatan guru cukup telah menggunakan motivasi terhadap ibadah siswa namun masih belum ditingkatkan. Kegiatan-kegiatan guru seperti tersebut diatas dalam rangka memotivasi ibadah siswa dapat dikatakan sudah cukup baik sehingga dapat diharapkan memberi semangat dan menimbulkan minat ibadah siswa SMA NU Juntinyuat Kabupaten

Indramayu . Namun demikian masih ada beberapa kegiatan motivasi ibadah yang masih perlu dioptimalkan.

2. Analisis peran orang tua dalam upaya meningkatkan ibadah siswa.
 - a. Pada jam-jam tertentu, orang tua sebaiknya menyempatkan diri untuk mengawasi anaknya dalam hal ibadah.
 - b. Orang tua lebih mengutamakan yang terkait dengan tugas-tugas sekolah dan mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah

Berdasarkan perolehan angket kepada orang tua siswa ternyata motivasi orang tua terhadap anaknya dengan langkah mengutamakan tugas-tugas yang terkait dengan sekolah masih jauh sekali. Hal ini dapat dipahami, karena sebagian besar latar belakang ekonomi orang tua bertani dan pendidikan rata-rata SLTP, sehingga dapat dikatakan bahwa taraf berfikirnya terhadap kepentingan anak masih kurang. Berbeda dengan sikap orang tua untuk mendorongnya anaknya aktif dalam kegiatan sekolah tampaknya ada kesungguhan yang berarti. Langkah motivasi semacam ini perlu dipertahankan jangan sampai semakin menurun, tentu saja kesungguhan guru PAI khususnya selalu memberikan sugesti terhadap orang tua siswa sangat diharapkan.

Langkah motivasi orang tua dengan cara memberi kesempatan anaknya untuk menggali ide yang terkait dengan sekolah kebanyakan orang tua menjawab kadang-kadang dan tidak pernah mencapai 95%. Ini berarti kebanyakan orang tua siswa di SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu tingkat kreatifitasnya masih kurang .

Menyelami pengalaman anak di sekolah dan menyediakan sarana belajar di rumah. Langkah ini juga orang tua siswa kurang perhatian terhadap kepentingan anak untuk menimbulkan semangat ibadah. Sedangkan penyediaan sarana ibadah di rumah tampaknya sudah baik dan perlu ditingkatkan, sebab anak jika rajin berangkat sekolah dengan suasana ibadah yang memadai tetapi di rumah tidak ada sarana ibadah yang banyak, pasti anak mudah malas ibadah dengan alasan tidak ada sarana ibadah, yang akhirnya anak tidak punya semangat untuk ibadah di rumah. Padahal ibadah di rumah adalah saat yang baik untuk merekonstruksi pengalaman-pengalaman ibadah di sekolah maupun di alam sekitar. Apalagi orang tua untuk bisa menciptakan diskusi atau tukar pikiran dengan anak sangat jarang sekali.

3. Analisis bentuk-bentuk kerjasama guru maupun orang tua siswa akan meningkatkan ibadah siswa.
 - a. Analisis bentuk-bentuk kerjasama terfokus pada langkah-langkah yang dilakukan kerjasama maupun orang tua siswa seperti *home visit*, minta bantuan orang tua, mengadakan pertemuan dengan orang tua, *study club*, atau wali murid yang *school visit* atau berkunjung ke sekolah sebagaimana tertulis dalam tabel 3 pertanyaan no. 1, 2, 3, 4, dan 5. kerjasama seperti diatas disebut kerjasama edukatif. Kerjasama edukatif ini masih sangat jarang ditingkatkan karena berdasarkan tabel 3 masih jarang guru maupun edukatif siswa yang mengadakan pertemuan-pertemuan yang bersifat edukatif.
 - b. Kerjasama Kultural
Kerjasama kultural seperti dalam pertanyaan no. 6, 7, 8, dan 9 tampaknya cukup untuk memberikan motivasi siswa agar senantiasa membudidayakan dan melaksanakan ajaran agamanya sebagai pandangan hidupnya, kecuali dalam hal mengadakan bakti sosial bersama masyarakat tampaknya belum dilaksanakan

secara maksimal. Padahal kegiatan semacam ini penting dalam memasyarakatkan lembaga pendidikan di mata masyarakat

Simpulan

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut : tingkat profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA NU Juntinyuat Kabupaten Indramayu memperoleh skor rata-rata sebesar 3,7. berada pada kategori cukup. 2). ibadah siswa mencapai hasil yang cukup bila diukur dan perilaku siswa sehari-hari yang mencapai nilai rata-rata 3,4 (berada pada interval 3,1 – 4,0. 3). Analisis korelasi antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan Intensitas Ibadah Siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,311, nilai tersebut berada pada tingkat korelasi yang rendah. Berarti terjadi korelasi yang rendah antara variabel profesionalisme guru dengan Intensitas Ibadah Siswa.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. (2019).
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 89-110.
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 64-84.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30.
- Anneli Frelin, *Teacher's Relation Practices and Professionalism in Sweden*, Uppsala University, 2010.
- Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2020) : 19.
- Amri, S. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2013.
- Asmuki, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karang Asem Bali" *Jurnal Al-INSYIROH*, Volume 2, Nomor 1, (2018) : 96.
- Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Buchari Alma, *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daryato. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2014.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 3.2(2016). 45-46.

- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Hamka. Dari hati ke hati. Diunduh dari: <https://books.google.co.id/-/books?id=d7PjjwEACAAJ>. (2016)
- Hamzah, Desi Sukenti, Syahraini Tambak, and Wisudatul Ummi Tanjung. "Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14.4 (2020): 582-589.
- Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): 76-95.
- Jannah, M. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.4.5 (2019) 78.
- Laoly, Yasonna "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter." Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2017.
- Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- M. Surya, Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Marzuki, M., & Haq, P.I. "Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8.1 (2018) 84-94.
- Marzuki, Ghufron, A., Kasiyan, Pierawan, A.C., & Ashadi. Character education for 21st century global citizens. In E. Retnowati, A. Ghufron, Marzuki, Kasiyan, A. C. Pierawan, & Ashadi (Eds.), *Character Education for 21st Century Global Citizens* (Vol. 73). <https://doi.org/10.1201/9781-315104188>. (2018).
- Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosda Karya. 2017.
- Marzuki. 2015. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter." staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lqin-lqin/Dr+Marzuqi,+M.Ag.
- Muchith, M. S. "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality*, 4.4 (2016): 224-225.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Muhyani. Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian. Bogor:Uika Press, 2019.
- Na'imah, T. Pendidikan karakter (Kajian dari teori ekologi perkembangan. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami. 2012.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Teropong Pendidikan Kita." Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional (2006).
- Noer, HM Ali. "Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016): 172-192.
- Octen Suhadi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Untuk SMA/MA .Jakarta: Erlangga, 2018.

- Ridla, M. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran". Jurnal Tadris. 4.1 (2008): 43.
- Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2014.
- Ritonga, Mahyudin, Pahri, Rahmawati, Syahraini Tambak, Ahmad Lahmi, Imratul Handayani, Slamet Riyadi. "Strategies for Developing Tarkib Arabic Exercises Instruments for Strengthening the Understanding of Yellow Book." International Journal of Entrepreneurship 25 (2021): 1-9.
- Saondi, & Suherman. Etika Profesi Keguruan, Meningkatkan Kinerja Guru. Bandung: Aditama. 2015.
- Siregar, N. Profesi Kependidikan. Yogyakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sudarwan Danim dan H.Kairil, Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 13.1 (2021): 725-740.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." International Journal of Evaluation and Research in Education 9.4 (2020): 1079-1087.
- Suyanto, Asep jihad, Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global, Jakarta: Esensi, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2013.
- Suryosubroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.. 1997.
- Stephens, Jennie C. et al. "Higher Education as a Change Agent for Sustainability in Different Cultures and Contexts." International Journal of Sustainability in Higher Education. 2008.
- Syarifuddin K. Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Tafsir, A. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." (2014).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini. "Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1.1 (2016): 1-26.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." Akademika 90.2 (2020).
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan 39.1 (2020): 65-78.

- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.2 (2020): 79-96.
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on the Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.
- Tambak, Syahraini, Muhammad Yusuf Ahmad, and Hamzah. "Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri di Kota Pekanbaru." *Al-Hikmah* 11.1 (2014): 30-60.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Kontribusi Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosional dalam Penggunaan Metode Ceramah Guru Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.1 (2020): 143-156.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening linguistic and emotional intelligence of madrasah teachers in developing the question and answer methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43.1 (2019): 111-129.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH* 2019 4 (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, et al. "Exploring Malay Culture in Madrasah Learning: Revealing the Value of Malayness in Madrasah Tsanawiyah Curriculum." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10.2 (2020): 87-104.
- Tambak, Syahraini. *Profesionalisme Guru Madrasah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 78-96.
- TB.Aat Syafaat, et al., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Victor Battistich, *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*, *Jurnal Universitas Of Missouri, St.Louis*, 4.4 (2015): 224.
- Zahroh, A. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional*. Bandung: Yrama Widya. 2015.